

Pendekatan berbasis konten terhadap Kualitas Pembelajaran *bahasa inggris* di Sekolah Dasar

Rafi Ramadhan, Mega Febriani Sya,

Universitas Djuanda, rafiramadhan0010@gmail.com

Universitas Djuanda, megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa inggris ialah pembelajaran yang sulit diintegrasikan saat zaman ini, terlebih di sekolah dasar sangat familiar akan hal masalah yang terjadi mengingat klasifikasi guru yang tidak mumpuni atau tidak meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk meninjau hal yang sedang terjadi. Upaya yang dilakukan tentunya tidak semena mena sembarangan. Peneliti sebelumnya pasti mempersiapkan beberapa data hasil yang dikaji dari karya hasil tulisan ilmiah. Sehingga menemukan masalah yang sering terjadi di sekolah dasar. Melihat data dilapangan dengan interview kepada mahasiswa yang telah mengajar di sekolah dasar tertentu, ternyata benar bahwa pembelajaran bahasa inggris sangat sulit diintegrasikan sehingga perlu peningkatan yang signifikan agar pembelajaran bahasa inggris dapat efektif untuk bekal peserta didik saat nanti. Tujuannya ialah agar pendidik dapat mengeksplorasi bahwa pembelajaran bahasa inggris tidak susah, tetapi akan mudah dengan memvariasikannya dengan pembelajaran lain yang berisikan konten. Pendekatan berbasis konten yang digunakan dalam bahasa inggris dengan model pembelajaran yang saling berkaitan akan berpotensi terhadap perubahan yang jelas yaitu peningkatan. Sehingga penelitian ini diyakini akan membuahkan hasil terhadap perubahan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Pembelajaran *bahasa inggris*, integrasi, pendekatan berbasis konten

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Maka dari itu pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dianjurkan oleh masyarakat dan pemerintah saat ini. (Ummah, 2019) menyebutkan bahwa pembelajaran ialah sesuatu yang direncanakan dengan sematang mungkin berdasarkan ketentuan yang ada yakni sistematis kemudian pembelajaran akan diintegrasikan bersamaan pada kegiatan belajar. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran memiliki makna tersendiri untuk mencapai sebuah perolehan yang perlu di capai oleh peserta

didik. Akan tetapi pembelajaran akan dapat terintegrasi oleh bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan. Tetapi perlu juga memperhatikan pembelajaran terjadi dengan baik atau tidak.

Masalah yang sering terjadi saat ini di sekolah dasar umumnya negeri ialah peserta didik tidak memahami disiplin ilmu yang salah satunya adalah pembelajaran bahasa inggris. Oleh karena itu pembelajaran bahasa inggris lebih ditekankan kembali sebagai pengetahuan yang saling berkaitan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. (Kusuma, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan perlu menekankan bahasa inggris, karena bahasa inggris pada zaman ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi keperluan besar jika suatu saat peserta didik memiliki rencana untuk belajar diluar negeri dan lain lain.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran bahasa inggris dapat dilaksanakan oleh pendekatan berbasis konten. Dengan memvariasikan pembelajaran berbasis konten, akan memudahkan pembelajaran bahasa inggris yang dipadukan dengan pembelajaran lain. Pembelajaran tematik ini dengan memakai pendekatan berbasis konten pun akan membuka pembelajaran dari perspektif bagi para pendidik untuk memberlakukan pembelajaran dengan menarik sehingga pembelajaran tidak akan terasa bosan serta sulit bagi peserta didik. Mengingat pembelajaran akan dapat berdampak baik serta efektif dengan bagaimana peran guru di dalam proses pembelajaran. (Kusuma, 2019) Pembelajaran bahasa inggris mencakup kepada peserta didik dan mengajar dari pendidik. Sehingga Tujuan penelitian ini dibuat dengan jelas yakni untuk membukakan lagi pengetahuan bagi pendidik untuk lebih mengeksplorasi pembelajaran bahasa inggris dengan memodifikasi dengan berkaitannya pembelajaran model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan pembelajaran agar efektif dan tidak hanya itu, pendekatan berbasis konten menjadi perantara pembelajaran dapat interaktif dan tidak. Juga data yang diambil tentunya valid. Dimana data diambil melalui kajian literatur serta dukungan

interview (secara langsung) bagi pendidik di sekolah dasar dengan mengumpulkan data secara langsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan berdasarkan kasus yang terjadi. Dimana, salah satu kasus yang sering terjadi ialah, bahasa inggris sangat kurang diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan strategi penelitian interview, hal ini sangat dapat menjelaskan secara konkret dan signifikan terkait masalah yang terjadi. Menurut (Indah, 2022) Mengungkapkan bahwa, pengumpulan, menganalisis, dan menyusun informasi data menggunakan teknik interview yang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil topik yang dibicarakan untuk menjadi sumber data. Selanjutnya, untuk penguatan yang dilakukan dari pembahasan penelitian ialah menggunakan kajian literatur. Lalu berbicara informasi, kajian literatur menguatkan identifikasi dari artikel artikel sebelumnya yang dibuat, dimana data dari berbagai artikel diperoleh lalu di olah agar data tersebut data yang dapat dipublikasikan dengan berkaitan satu dan yang lainnya (Yuliana, 2023). Demikian penelitian dari kajian literatur sangat memungkinkan berkaitan bersamaan interview. Karena mengingat informasi yang didapat, tentu informasi tersebut tidak semena dibuat oleh hanya 1 kajian saja, tetapi banyak juga kajian yang membahas hal tersebut. Contohnya bahasa inggris ini dapat mengetahui dan mengamati bagaimana bahasa inggris mampu meningkatkan proses pembelejaran menulis siswa yang mempunyai pola tujuan kemampuan (Sya, 2015). Dan terakhir, tujuan penelitian ini dibuat ialah mengetahui dan mengukur bagaimana integrasi pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar dengan pembelajaran yang efektif oleh metode pembelajaran. Data yang didapatkan pastinya valid dan tidak rancu untuk dijadikan sarana pengetahuan baik umum ataupun khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

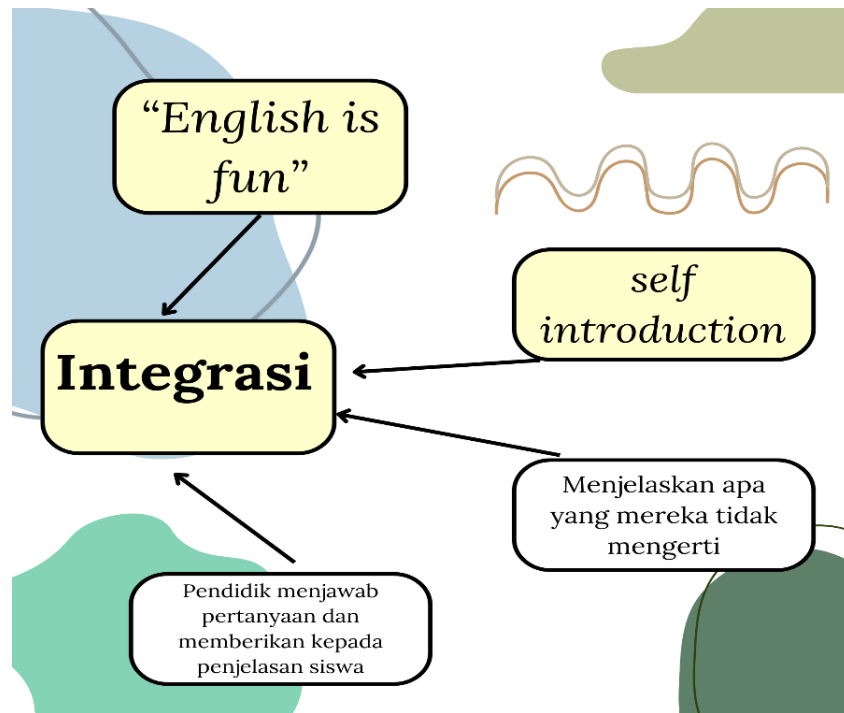
Bahasa inggris secara umum

Bahasa inggris adalah salah satu disiplin ilmu yang ada di sekolah dasar, karena bahasa inggris ialah bahasa yang digunakan untuk peserta didik mengeksplorasi pembelajaran lebih bermakna dan memiliki arti. (Ratnadewi, 2009) Mengungkapkan bahwa, bahasa inggris ialah suatu bahasa yang mempunyai dampak signifikan yang mampu mendukung penguasaan pembelajaran dalam keterampilan menulis, membaca, dan menyimak dalam penguasaan bahasa yang berpotensi tercapai dengan baik. Selain bahasa nasional, bahasa inggris pun mencakup pengajaran yang relevan. Karena pengajaran bahasa inggris mengajarkan kosa kata yang luas dan tentunya fleksibel. Satu dari segala bahasa yang digunakan dari seluruh global, bahasa inggris mendominasi bahasa yang digunakan dari berbagai bidang, artinya bahasa inggris mampu memberikan pengetahuan dan ilmu yang luas dan saling keterhubungan dengan makna bahasa (Yunus, 2019). Hal ini dibuktikan dengan komunikasi untuk menggapai sebuah cita cita yang diperuntuk anak sekolah dasar, perlu ditekankan bahwa bahasa inggris terpakai oleh berbagai pekerjaan untuk menyelaraskan bahasa kebijakan dengan orang luar. Tentunya hal ini mengaitkan bahwa pembelajaran bahasa inggris sangat penting disuguhkan sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh kalangan umum diberbagai negara. Secara linguistik, bahasa inggris berkaitan dengan kosa kata bahasa. Karena bahasa Indonesia berpijak jauh dengan baik dan baku disebabkan oleh bahasa asing yang baik untuk dijadikan pembelajaran dalam penguasaan keterampilan. (Wijaya, 2015) Dasarnya keterampilan tersebut yakni mencakup aspek kemampuan mendenga, berbicara, menulis, yang diharapkan pembelajaran yang membutuhkan keterampilan ini bersatu padu agar pembelajaran dapat terlaksana untuk kebutuhan peserta didik dari penguasaan tersebut berdampak kepada hasil pembelajaran dalam pelajaran bahasa inggris. Kemudian secara linguistik bahasa inggris ialah salah satu bahasa yang sulit dipelajari. Meskipun seperti itu, bahasa inggris tentunya dapat dipahami apabila pembelajaran bahasa inggris dimasukkan kepada pembelajaran sehari hari. (Sya & Helmanto, 2020a)

menambahkan untuk solusi yakni pemerolehan suatu Bahasa diajarkan sejak dini yaitu ketika anak dalam masa periode emas.

Relevansi bahasa inggris di sekolah dasar

Secara signifikan pembelajaran bahasa inggris mencoba menumbuhkan dan menciptakan bahasa yang memiliki banyak arti kosa kata. Dengan didorong berbagai metode pembelajaran, bahasa inggris menduduki pengajaran yang memberikan pemahaman tinggi di sekolah dasar. Hal itu dibuktikan dengan pembelajaran bahasa inggris yang fleksibel dilaksanakan oleh berbagai metode. (Lyraa et al., 2024) menjelaskan bahwa, pembelajara bahasa inggris bersifat eksplisit kosakata yang memungkinkan pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode untuk diperoleh pengetahuan yang mampu beradaptasi yang disesuaikan oleh pendidik. Sehingga hal ini dapat menjawab integrasi dari pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar. Lalu pembelajaran bahasa inggris dapat dilakukan oleh pendidik sebagai acuan urgensi literasi peserta didik di sekolah dasar. Solusi hal tersebut salah satunya ialah melalui penerapan gerakan literasi sekolah pada awal sebelum pembelajaran dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca, menulis dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa inggris (Salsabila & Megawati, 2024). Kemudian untuk menyelaraskan hal itu, diketahui bahwa adapun pembelajaran bahasa inggris yang dapat menarik agar pembelajaran dapat diminati siswa sehingga terlaksana optimal. (Anisa & Sya, 2022) Kegiatan pembelajaran bahasa inggris untuk dapat mengajari anak suatu pemahaman yang menarik dengan materi topik "*English is fund*" yang merupakan salah satu solusi yang langkah pertama dalam penguasaan bahasa inggris. Berikut peta konsep pembelajaran bahasa inggris yang dapat diintegrasikan gambar 2.1 :



Gambar 2.1 sumber <https://www.canva.com>

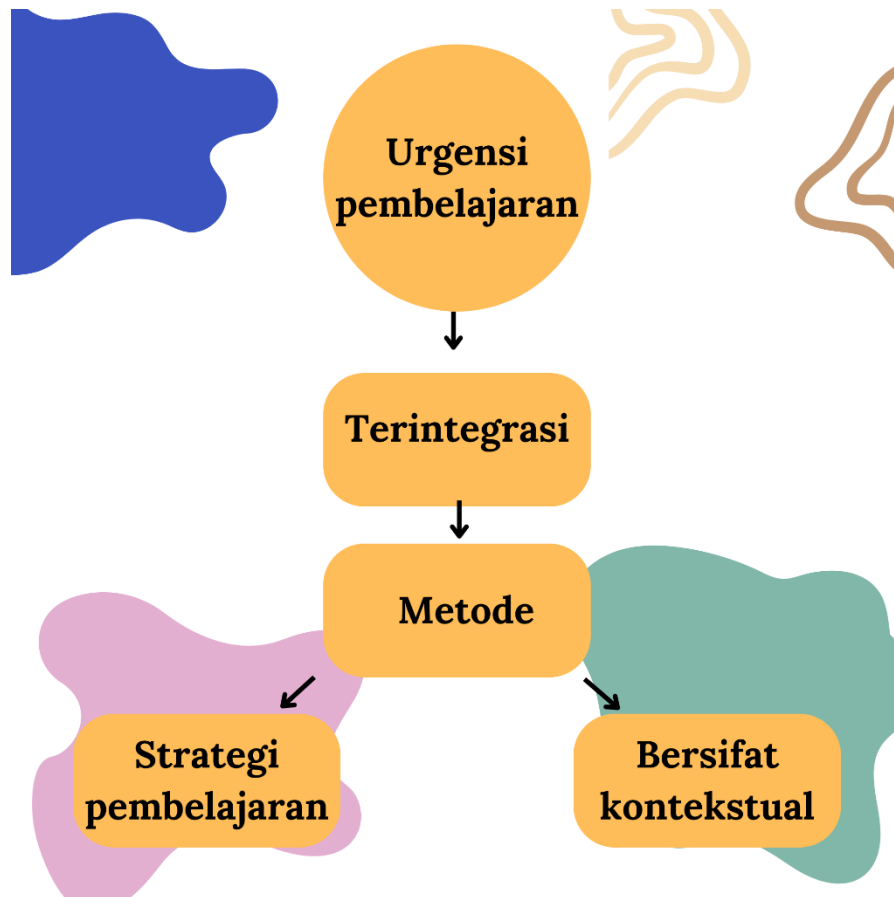
Dari gambar yang ditampilkan, dapat kita lihat dan amati. Integrasi pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan kegiatan belajar *“English is fun”*. Karena bagaimana pun, pembelajaran bahasa Inggris saling berkaitan dengan bahasa Indonesia dan kemaknaan yang memang mempossisikan peserta didik dapat terus berkembang dan mencari pengetahuan secara sistematis melalui proses. Kemudian menurut (Sya & Helmanto, 2020a) menjelaskan pembelajaran bahasa Inggris juga tentunya dirancang sedemikian rupa mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan yang diintegrasikan untuk mencapai sebuah tujuan serta tidak lupa untuk mengevaluasi kembali dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang diintegrasikan. Dengan itu, posisi bahasa Inggris tentu harus disesuaikan pengajarannya melalui aspek kognitif dan afektif yang dapat disampaikan dalam pengajaran.

Urgensi Pembelajaran bahasa Inggris

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kajian literatur, pembelajaran bahasa Inggris menjadi kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, hanya sedikit pembelajaran bahasa Inggris ini terbilang diintegrasikan sekolah dasar. Menurut aturan umum,

bahasa inggris sehararusnya menjadi bahasa yang dapat di integrasikan oleh sekolah karena sebetulnya tidak ada kata pemisah baik sekolah yang berada di kota maupun pinggiran (Karunia, 2016). Urgensi ini didasari pembelajaran yang kurang efektif dilakukan oleh pendidik. Bahasa inggris sebetulnya sarana pembelajaran yang efektif untuk mengubah pola pikir, tetapi pembelajaran ini juga perlu diingat kembali tentunya didasarkan dengan berbagai metode agar peserta didik memiliki minat untuk belajar (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa inggris sangat perlu dilakukan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik dan mengembangkan pengetahuan.

Penerapan bahasa inggris di sekolah dasar perlu ditingkatkan kembali. Anak usia dini memiliki fitur yang luas, dimana anak usia dini mudah untuk dimasukkan pengetahuan yang dapat mengacu perbaikan untuk abad 21 saat ini. (Sukmawati et al., 2023) Menguraikan bahwa, pembelajaran bahasa inggris dapat mudah dicapai dengan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual. Dapat kita ketahui, metode ini sangat berpengaruh kepada minat peserta didik akan pembelajaran. Sebabnya, pendidikan tidak akan terwujud apabila pendidik tidak memberikan metode pembelajaran yang efektif. Menurut (Sya et al., 2022) Salah satu penemuan pembelajaran yang menarik dengan di dasari bahasa inggris yaitu terbitan buku tersebut menyajikan nilai nilai religius yang bersamaan pendidikan tentang karakter. Untuk melihat lebih konkret dari urgensi yang terjadi, bentuk visual akan ditambihkan dari gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.2 sumber <https://www.canva.com>

Deskripsi Data

Berdasarkan interview kepada mahasiswa mengenai metode, penulis akan memaparkan beberapa hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan dibuatnya 10 pertanyaan kepada narasumber yakni mahasiswa, diantaranya :

Pertanyaan wawancara

1. Apa metode belajar Bahasa Inggris yang paling efektif untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar?
2. Apakah Anda pernah menggunakan metode tertentu saat mengajar Bahasa Inggris pada siswa SD? Jika ya, metode apa dan bagaimana hasilnya?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media seperti lagu, video, atau permainan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak SD?

4. Seberapa penting keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas dasar?
5. Metode apa yang menurut Anda paling membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) siswa SD?
6. Bagaimana cara Anda menilai efektivitas metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SD?
7. Apakah metode cooperative learning cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris di SD? Mengapa?
8. Bagaimana peran guru dalam memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai untuk siswa SD?
9. Apakah Anda berpikir bahwa pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) bisa diterapkan di SD untuk Bahasa Inggris? Mengapa atau mengapa tidak?
10. Jika diberi kesempatan untuk merancang metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD, apa pendekatan yang akan Anda gunakan dan mengapa?

Jawaban narasumber

1. menurut saya setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dari itu tidak ada metode yang benar² efektif untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Mengapa begitu karna, sebagai calon guru/guru harus memahami terlebih dahulu materi pelajaran bahasa inggris apa yg akan disampaikan dan biasanya jika kita sebagai guru sudah menentukan metode yg akan digunakan, kita tidak tau hal yg terjadi ketika metode belajar tersebut diimplementasikan. Pastinya terdapat sisi kemudahan dan sisi kendala saat menggunakan metode yg dipilih.

2. Saya pernah menggunakan metode Activity based learning (ABL), hasilnya dalam pembelajaran siswa turut aktif dan lebih percaya diri. Kebetulan pada saat itu saya menggunakan metode tersebut pada materi dialog yg berkaitan dengan speaking, reading dan writing.

3. menurut saya penggunaan media seperti yg telah disebutkan diatas, bagus dan menarik untuk digunakan agar siswa tidak merasa monoton selama berlangsungnya pembelajaran. Asalkan media yg digunakan sesuai dengan materi yg akan diajarkan kepada peserta didik.

4. keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa inggris sangatlah penting. Mengapa demikian, karena jika siswa terlibat dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih memahami apa yg sedang ia pelajari. Begitupun sebaliknya, mungkin saja jika dalam proses pembelajaran bahasa inggris siswa tidak terlibat, maka siswa pastinya akan cenderung merasa jenuh dalam pembelajaran dan mungkin metode yg digunakan kurang sesuai.

5. ABL mungkin bisa menjadi salah satu metode yg dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa, namun tentunya perlu didukung dengan media ajar lainnya.

6. menurut saya metode TPR cukup efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris. Namun, bukan berarti semua materi pembelajaran bahasa inggris cocok menggunakan metode TPR.

7. di beberapa materi mungkin cocok menggunakan cooperative learning. Namun jika metode ini terlalu sering digunakan, tentunya siswa akan jenuh.

8. guru sangat berperan dalam menyesuaikan atau menentukan metode yg akan digunakan dalam pembelajaran. Mengapa begitu? Karna guru lah yg mengetahui bagaimana kondisi kelas dan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu penting bagi guru untuk menggunakan metode yg benar benar sesuai dengan materi dan diharapkan metode yg digunakan dapat membuat siswa turut aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

9. menurut saya PBL bisa saja digunakan atau diterapkan untuk siswa SD jika memang materi pelajarannya sesuai atau cocok jika menggunakan PBL.

10. (mungkin ada materi yg spesifik?) Karna tidak bisa sembarang menentukan metode atau pendekatan yg digunakan. Namun dalam proses perancangan metode

atau pendekatan yg akan digunakan, hal-hal yg akan saya lakukan yakni: pertama saya akan menyesuaikan dulu dengan materi yg diajarkan, kedua saya akan melihat terlebih dahulu dari sisi siswa, apakah siswa bisa mengikuti alur metode atau pendekatan yg digunakan dan apakah siswa bisa memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode atau pendekatan tsb, mengapa begitu? karna tidak menutup kemungkinan bisa saja dalam satu kelas ada siswa yg terindikasi ABK. (Oleh karena itu perlu materi yg "spesifik" dalam pertanyaan ini). Disisi lain, tentunya dalam pembelajaran saya akan menggunakan media digital atau bahan ajar lainnya yg dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan metode atau pendekatan yg dipilih.

Dapat kita ketahui dari kegiatan yang dilaksanakan saat melakukan sesi interview, narasumber telah melakukan uji coba dari berbagai metode yang dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah dasar. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang begitu signifikan kepada peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. (Barlian et al., 2023) Menjelaskan pada penulisannya bahwa, untuk menyelaraskan metode belajar yang baik dan efektif pendidik perlu mewujudkan pembelajaran yang menyesuaikan karakter kebutuhan, serta minat, dari gaya belajar siswa. Sedangkan menurut (MS, 2023) sebabnya, setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda maka untuk melakukan pembelajaran yang efektif guru perlu meninjau lebih jauh mengenai daya tangkap peserta didik dalam belajar. Sebagai point yang dapat kita ambil akan disajikan melalui gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.3 Sumber <https://www.canva.com>

Dalam pemilihan metode sudah jelas dapat mempengaruhi dair proses pembelajaran. Karena tentunya pembelajaran tidaka akan terlaksana dengan efektif jika pembelajaran tersebut tidak disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik.

Model Pendekatan Berbasis Konten

Bahasa Inggris dikenal sebagai salah satu disiplin ilmu yang memberikan begitu wawasan yang luas bagi bahasa. Karena bahasa Inggris saling berkaitan dengan bahasa Indonesia yang menjelaskan dalam modul ajarnya seperti cerita, deskripsi, dan lain sebagainya. Pendekatan ini menguraikan bagaimana pembelajaran itu dipilih dan disesuaikan dengan materi yang dilaksanakan. (Qomarudin, 2025) menjelaskan pembelajaran berbasis konten yaitu mengkedepankan dari isi materi dan mengembangkan dorongan sikap yang inklusif serta keterampilan kompetitif. Pendekatan ini juga merupakan pendekatan yang mengkedepankan materi ajar yang akan diintegrasikan menjadi sebuah konsep konkret dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. (Ariyani & Ganing, 2021) Menjelaskan pendekatan berbasis konten perlu

melihat pembelajaran yang akan disampaikan seperti dapat melalui teknologi untuk mendorong bahan ajar dapat tersampaikan kepada peserta didik. Tentunya metode yang disampaikan menggunakan konten/isi yang akan dijelaskan kepada peserta didik.

Contohnya pendekatan ini akan ditampilkan menggunakan gambar 2.4 sebagai berikut :

- Peserta didik memperhatikan gambar tersebut.
- Guru menunjuk dan menyebutkan benda-benda yang ada pada gambar
Contoh kalimat guru untuk peserta didik:
Children, today we are going to study about colors.
Open page 54. It is Aisyah and her mother. They are in the garden.
Look, In the garden there are 3 trees, 1 bird, and many flowers.
- Guru mengajak peserta didik menyebutkan warna-warna pada bunga bersama-sama.
Contoh kalimat guru:
The flowers have many colors. Who's know what colors?
Let's repeat after me: blue, white, purple, yellow, pink, red, and orange.

Prosedur Kegiatan:

2. Look and say

- Guru meminta peserta didik membuka halaman 55.
- Guru mengajak peserta didik untuk menghitung jumlah balon bersama-sama.
Listen to your teacher and say the colors.
- Guru menyebutkan warna-warna pada balon tersebut dan menginstruksikan peserta didik untuk menirukan ucapannya.
Contoh kalimat guru untuk peserta didik:
Open page 55.
Look. There are balloons. Let's count balloons:
one, two, three, four ...
Balloons have many colors. Now let's say the colors, repeat after me:
red, yellow, green, blue, black, brown, white, purple, pink, orange.

Gambar 2.4 sumber :

<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Inggris-BG-KLS-I.pdf>

Dari gambar pembelajaran bahasa inggris tersebut, konten atau isi pembelajaran bahasa inggris menelusuri pengetahuan dengan mempelajari tentang kognitif siswa mengenal warna warni dengan benda yang berada dilingkungan peserta didik. Sehingga pembelajaran ini dapat dilihat pengajaran dengan memecahkan butir butir pengetahuan dari pendekatan berbasis konten. ialah mengkedepankan isi dari konten yang diberikan itu sendiri kepada peserta didik serta kreatifitas guru dalam

memberikan pengajaran perlu sekali menjadi pembelajaran sangat menarik. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta efektif, pendidik dapat memvariasikan pengajaran dengan memberikan tugas seperti membuat poster agar pembaca dapat terus belajar untuk mengetahui materi dari poster yang terpapar (Sya & Helmanto, 2020b).

Melalui model pembelajaran berbasis konten, pendidik serta peserta didik dapat memberikan pengetahuan tentang makna serta memahami isi konten yang dipaparkan. Kemudian tentunya masih dalam bimbingan seorang pendidik, peserta didik dibimbing untuk menguraikan bentuk serta warna dari isi materi yang sudah ditentukan. Berikut pengajaran konten yang diberikan kepada peserta didik seiring dengan modul ajar yang diberikan kepada peserta didik mengenai lingkungan sekolah dengan mengenal terlebih dahulu benda dan warna yang terletak pada objek pembelajaran gambar 2.5

6. Point and say

- Guru menyampaikan bahwa peserta didik akan menunjuk dan menyebut warna-warna pada gambar Aisyah yang ada di halaman 59.
- Guru menginstruksikan peserta didik untuk menunjukan dan menyebutkan warna-warna pada tulisan di samping gambar.

Contoh kalimat guru untuk peserta didik:

Now open your book page 59.

Point the color to the word.

Say what color are there:

- ***Vail is brown.***
- ***Skirt is green.***
- ***Shirt is yellow.***
- ***Shoes is black.***
- ***Bag is blue.***

Prosedur Kegiatan:

7. Listen and color

- Guru memberitahukan peserta didik bahwa hari ini akan mewarnai gambar benda.
- Guru meminta peserta didik membuka halaman 60.
- Guru mengajak peserta didik memperhatikan gambar Joshua pada halaman tersebut.

Contoh kalimat guru untuk peserta didik:

Guru: ***"Well children open page 60"***

Guru: ***"Look, who is he?"***

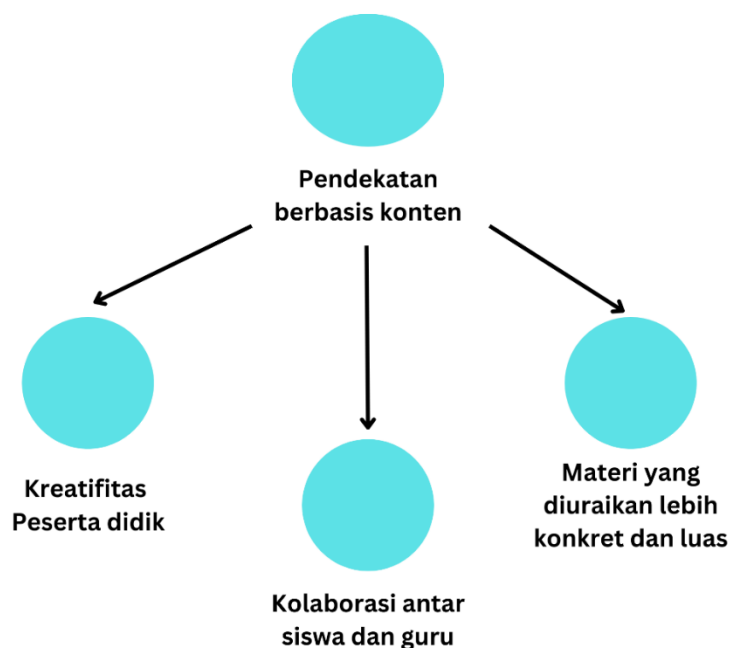
Peserta didik: ***"Joshua."***

- Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan benda-benda pada gambar

Gambar sumber 2.5 :

<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Inggris-BG-KLS-I.pdf>

Dari gambar diatas diketahui proses pembelajaran berbasis kontek juga dapat menggunakan metode ceramah yang memungkinkan pembelajaran dapat serentak interaktif atau peserta didik aktif mengucapkan kemudian guru juga membimbing peserta didik untuk membiasakan pelafalan kata benda dengan bahasa inggris. Pembelajaran melalui model konten ini akan sangat menyenangkan apabila proses pembelajaran tersebut dirancang baik oleh pendidik selaras dengan materi yang menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton dan efektif dan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prasetyo & MS, 2021). Pendekatan berbasis konten inipun memiliki potensi dinamis dengan isi konten yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena pembelajaran pendekatan berbasis melalui konten dapat beradaptasi dengan peserta didik aktif maupun non aktif untuk mengelompokkan dengan peserta didik lainnya sehingga memperoleh kolaborasi antar pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dengan teman sebaya. Sehingga pembahasan materi yang disajikan dapat memberikan ke efektifan serta efisien di fase A kurikulum merdeka. Berikut ini hasil temuan visualisasi beberapa point yang didapat dari pembelajaran melalui pendekatan berbasis konten yang ditemukan oleh peneliti dari gambar 2.5. :



Gambar 2.5 Sumber : <https://www.canva.com/design/DAGI2Ksk5IY/WXzc-Q-Sn-9V8vqZ35d0ZQ/edit>

Informasi tambahan dari gambar diatas ialah dapat kita peroleh bahwa pendekatan berbasis konten ini sangat memadai pembelajaran efektif karena keterlibatan pendidik untuk mendorong peserta didik agar aktif serta memahami isi materi atau konsep yang diberikan. Pendekatan berbasis konten pun memuat isian agar peserta didik memiliki kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik. (Karunia, 2016) menjelaskan pembelajaran bahasa inggris kedudukannya ialah berguna untuk sebuah aspek komunikasi serta agar peserta aktif untuk belajar dari suatu bahasa yang mereka sedang pelajari saat ini. Sehingga pembelajaran bahasa inggris penting sekali diberikan untuk proses pembelajaran peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah di analisis serta dikumpulkan melalui interview serta berbagai kajian, menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sangat sulit untuk terintegrasi. Namun upaya guru untuk menghasilkan anak bangsa yang maju, pendidikan atau pendidik memainkan peran agar kualitas pendidikan tidak menurun. Sehingga salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut ialah pendidik sebagai salah satu orang tua peserta didik dalam lembaga mengusulkan pembelajaran agar menggunakan metode dan model tertentu seperti pendekatan berbasis konten. Pendekatan ini, yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan mata pelajaran lain melalui konten yang relevan dan menarik, diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara dengan mahasiswa yang berpengalaman mengajar di sekolah dasar mendukung temuan bahwa integrasi pembelajaran bahasa Inggris masih sulit dilakukan dan memerlukan inovasi. Artikel ini menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis konten, didukung oleh metode pembelajaran yang bervariasi seperti Project-Based Learning (PjBL) dan

penggunaan media yang menarik, berpotensi signifikan dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik lebih mengeksplorasi dan menerapkan pendekatan berbasis konten untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan relevan bagi siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Anisa, & Sya, F. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819><https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Ariyani, N. K. A., & Ganing, N. N. (2021). Media Power Point Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Siklus Air Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 263. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.33684>
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- Indah, R. (2022). Qualitative Interview With Sensitive Partipants. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.22146/jpki.64308>
- Karunia. (2016). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH. 4(June), 2016.
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Lyraa, N., Wattimena, F. Y., Koibur, R., & Dolan, E. (2024). Penggunaan Teknologi Seluler untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dalam Pendidikan Jarak Jauh.

Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi, 2(2), 154–162.
<https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.485>

MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>

Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Elementaria Edukasia, 4(1).
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>

Qomarudin, M. (2025). Analisis Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Konten Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah. 7(1), 44–51.

Ratnadewi, D. (2009). Pembelajaran bahasa inggris tematik integratif: sebuah alternatif model pembelajaran bahasa inggris di smk. Journal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya, 8(2), 1–17.
<https://core.ac.uk/download/pdf/229571972.pdf>

Salsabila, S., & Megawati, F. (2024). Penguatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Melalui Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, 4, 60–71.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.145>

Sari, B. K., Rahmati, R., & Rahmi, R. (2023). Urgensi Kemampuan Berbahasa Inggris Era Globalisasi. Jurnal Malikussaleh Mengabdi, 2(2), 475.
<https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.14770>

Sukmawati, A., Rohmah, D. F., & Sabriana, J. A. N. (2023). Urgensi Mengenalkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21. Jurnal Pendidikan
<https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/49%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/49/41>

Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. Didaktika Tauhidi, 2(2), 97–106.

- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>
- Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibn Khaldun International Journal of Economic, Community Empowerment and Sustainability*, 1(1), 29–36.
- Ummah, M. S. (2019). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wijaya, I. K. (2015). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas. 120–128.
- Yuliana, I. (2023). Kajian literatur: miskonsepsi dan metode identifikasinya. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 13(1), 267–275.
- Yunus, Y. (2019). Pendidikan Bahasa. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(01). <https://doi.org/10.36709/jb.v1i01.7599>